

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang meningkat akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Kondisi hiperglikemia kronik pada penderita diabetes memicu terjadinya berbagai komplikasi serius, baik makrovaskular maupun mikrovaskular, yang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien (Pratama et al., 2025) Salah satu komplikasi DM yang sering ditemukan adalah **ulkus diabetikum**, yaitu luka terbuka di permukaan kulit yang terjadi akibat kombinasi gangguan sirkulasi darah, neuropati perifer, dan tekanan berulang pada area tertentu tubuh terutama ekstremitas bawah (Nipa et al., 2023)

Diabetes melitus yang tidak terkelola dengan baik dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kronis, salah satunya adalah komplikasi pada pembuluh darah dan saraf yang bermanifestasi sebagai ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan oleh makroangiopati sehingga terjadi vaskularisasi yang buruk dan neuropati yang menyebabkan hilangnya sensasi rasa pada kaki. Luka ini cenderung sulit sembuh dan berisiko tinggi mengalami infeksi sekunder (gangren) yang, jika tidak ditangani secara intensif, dapat berakhir pada tindakan amputasi (Dawi et al., 2025)

Secara global, International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa sekitar 19–34% penderita diabetes akan mengalami ulkus kaki diabetik selama hidupnya, dan sekitar 20% kasus ulkus diabetikum berakhir dengan amputasi ekstremitas bawah akibat infeksi berat dan gangren (International Diabetes Federation, 2025). Infeksi pada ulkus diabetikum merupakan salah satu penyebab utama rawat inap, sepsis, dan kematian pada pasien diabetes (Schaper et al., 2020)

Kondisi ulkus diabetikum berdampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia, khususnya kebutuhan aman dan nyaman. Kerusakan integritas jaringan dan proses inflamasi pada luka memicu timbulnya nyeri yang bersifat akut maupun kronis, yang sering kali mengganggu pola tidur, membatasi mobilisasi, serta menimbulkan kecemasan dan stres psikologis pada pasien (Raja et al., 2023). Selain itu, adanya luka terbuka meningkatkan risiko masuknya mikroorganisme patogen yang dapat berkembang menjadi infeksi sistemik seperti sepsis, sehingga mengancam keselamatan pasien (Lipsky et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penatalaksanaan ulkus diabetikum tidak hanya memerlukan pengendalian kadar glukosa darah, tetapi juga pendekatan asuhan keperawatan yang komprehensif dalam mengelola nyeri, mencegah infeksi, serta memenuhi kebutuhan aman dan nyaman pasien selama masa perawatan

Data dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, terdapat 537 juta orang dewasa berusia 20 – 79 tahun hidup dengan diabetes dan diperkirakan mengalami peningkatan menuju angka 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Pada tahun 2021, kematian akibat diabetes berjumlah 6.7 juta orang dengan perbandingan 1 orang meninggal setiap 5 detiknya (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Di Indonesia diabetes mellitus mengalami peningkatan dari 1,5% menjadi 2.0% untuk usia ≥ 15 tahun. Propinsi Nusa Tenggara Timur, juga mengalami peningkatan sebanyak 1,2%, untuk usia >15 tahun sebanyak 0,86% (Indonesia, 2018) Kota Kupang menduduki angka kasus diabetes mellitus tertinggi di NTT sebanyak 29.242 penderita. (Nugroho et al., 2024). Prevalensi ulkus diabetikum di dunia diperkirakan mencapai 6.3–25% dari penderita Diabetes Mellitus selama masa hidupnya dan angka kejadian ini juga tinggi di Indonesia (± 15 –25% dari penderita DM). (Maulidiah et al., 2025). Infeksi pada ulkus diabetikum sangat umum terjadi, dengan studi menunjukkan sampai 89.1% kultur luka positif bakteri serta sekitar 60.9% kasus melibatkan organisme resisten multi-obat. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi perawatan luka aseptik, manajemen infeksi, serta edukasi perawatan kaki bagi pasien, namun infeksi kronik dan amputasi tetap menjadi tantangan klinis. (Intan et al., 2025).

Perawat memiliki peran penting dalam melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi luka, status vaskular, tingkat nyeri, kadar glukosa darah, serta faktor risiko lainnya. Selain itu, perawat berperan dalam melakukan perawatan luka dengan prinsip *moist wound healing*, menjaga teknik aseptik, melakukan kolaborasi dalam pemberian terapi insulin atau antibiotik, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan kaki diabetik. Edukasi yang tepat terbukti dapat menurunkan risiko kekambuhan dan amputasi (Bus et al., 2020)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, penulis merasa perlu melakukan pengkajian mendalam melalui asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan ulkus diabetikum. Dengan demikian, penulis mengangkat judul "Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah " Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang".

1.3 Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang".

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus Asuhan Keperawatan Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman

Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang".

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada Ny. A dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Aman Nyaman dengan Ulkus Diabetikum Akibat Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.

1.4 Manfaat Laporan Kasus

1) Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi keperawatan, khususnya pada bidang Keperawatan Medikal Bedah terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan dasar aman nyaman akibat ulkus diabetikum.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam memperdalam kajian mengenai asuhan keperawatan komprehensif, khususnya dalam menangani masalah nyeri dan kerusakan jaringan pada penderita Diabetes Melitus.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal, guna meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif, khususnya dalam manajemen nyeri dan perawatan luka pada pasien dengan ulkus diabetikum.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Laporan kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi pasien dan keluarga mengenai cara mengelola gangguan rasa nyaman, teknik manajemen nyeri secara mandiri, serta pentingnya perawatan kaki diabetes untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah terjadinya luka baru.